

ANALISIS SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Friska Silitonga¹, Neni Marlina Br Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb180810135@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of solvency, firm size, audit opinion, on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the last 5 years, 2016-2020. The population in this study are all manufacturing companies in the goods and consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the last 5 years, 2016-2020. This study uses a technique in determining the sample, namely the purposive sampling technique. There are 28 companies as samples and 140 data to be processed. The data collection method was obtained by the documentation method from the information on the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the data analysis method is descriptive statistical method, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results of the T test analysis prove that Solvency has a negative effect on Audit Report lag, Company Size has a negative effect on Audit Report Lag, audit Opinion has no effect on audit report lag. Simultaneously the effect of Solvency, Firm Size and Audit Opinion on the audit Report Lag has a significant value on the audit Report Lag,.

Keywords: *Solvency, Firm Size, Audit Opinion and Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Untuk setiap perusahaan ketika menyajikan sebuah laporan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan secara tepat waktu, hal ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan informasi-informasi laporan keuangan industri tersebut terhadap para pengguna laporan keuangan. Waktu yang diperlukan oleh auditor ketika menyiapkan prosedur audit juga dikenal sebagai *audit report lag*. Dengan ketentuan batas waktu perusahaan adalah 31 Desember hingga tanggal yang tercantum atas laporan auditor independen. Ketika *audit report lag* semakin lama akan menimbulkan opini bahwa laporan keuangan suatu

perusahaan tersebut berdampak negatif bagi pengguna laporan keuangan.

Permasalahan ini juga ditemukan pada industri yang bergerak di sub bagian barang serta bagian konsumsi pada BEI. Dimana ada terdapat sebagian industri yang masih melakukan keterlambatan ketika mempublikasikan laporan keuangannya. Dibawah ini merupakan industri yang terlambat dalam melaporkan keuangannya.

Tabel 1. Audit Report Lag

No	Kode Perusahaan	Audit Report Lag		
		Laporan Audit	Laporan Keuangan	(Hari)
1	CLEO	16/03/2021	31/12/2020	75
2	ICBP	19/03/2021	31/12/2020	78
3	CAMP	26/03/2021	31/12/2020	85
4	AISA	29/03/2021	31/12/2020	88
5	ULTJ	01/04/2021	31/12/2020	91
6	ALTO	20/05/2021	31/12/2020	140
7	STTP	25/05/2021	31/12/2020	145

Sumber: www.idx.co.id

Jika diperhatikan dari Tabel diatas, terlihat ada beberapa industri di bidang barang dan sektor konsumsi mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Seperti CLEO yang seharusnya mempublikasikan laporan keuangannya pada 31 Desember 2020, tetapi perusahaan tersebut baru mampu mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 16 Maret 2021 sehingga perusahaan tersebut mengalami keterlambatan selama 75 hari. Berikutnya adalah ICBP mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya selama 78 hari. Begitu juga yang terjadi CAMP yang mengalami keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan selama 85 hari. Selain itu, AISA juga mengalami hal yang sama dimana perusahaan tersebut mengalami keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama 88 hari. Selanjutnya ULTJ yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama 91 hari. Hal ini juga di alami oleh ALTO yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan selama 140 hari. Selanjutnya, STTP juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan selama 145 hari.

Pendukung permasalahan diatas telah dilakukan penelitian oleh (Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma 2017), Solvabilitas memberikan pengaruh positif akan audit *report lag*. Besar atau tingginya solvabilitas menggambarkan besarnya tingkat risiko keuangan industri yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut (sunarsih et

al., 2021) yang menyatakan bilamana ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif atas audit *report lag*. Jika semakin besar industri yang mempunyai keseluruhan total aset, maka akan semakin panjang proses auditnya dibandingkan terhadap industri yang mempunyai jumlah aset yang lebih kecil. Berdasarkan penjabaran kasus tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis serta mengetahui dampak Solvabilitas, ukuran perusahaan dan Opini audit atas audit *report lag*.

KAJIAN TEORI

2.1 Audit Report Lag

Audit *report lag* merupakan waktu untuk menyelesaikan laporan audit, diukur dengan berapa lama jumlah hari yang telah berlalu antara tanggal neraca dengan tanggal laporan audit ketika auditor menyelesaikan laporan auditnya. (SIANTURI, 2021).

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

2.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sunarsih et al., 2021). Solvabilitas ini diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$DAR = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat pada total aktiva, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dimiliki perusahaan tersebut . (Fajrida & Purba, 2020) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

2.4 Opini Audit

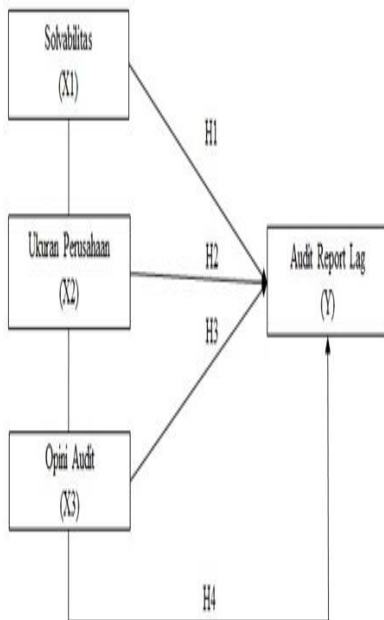
Opini audit pada penelitian ini dinilai dengan mempertimbangkan lima jenis opini yang akan diungkapkan oleh auditor tentang laporan keuangan industri (Mulyadi, 2014:20). ukuran tersebut digunakan sebagai variabel dummy jika:

1 = Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian

0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag* (Y) yang dipengaruhi oleh solvabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan opini audit (X3).Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk gambar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Penelitian,2022)

2.6 Hipotesis

Adapun asumsi atau Hipotesis yang dapat disusun dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

H1 :Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*

H2 :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*

H3 :Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

H4 Solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit memberi pengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau disebut dengan data sekunder. Dimana data sekunder tersebut bersumber pada *annual report* atau informasi keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang dan konsumsi periode 2016-2020 yang terpublikasikan di website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling* diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang akan diuji selama kurun waktu 5 tahun terakhir sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 140. Variabel depennya pada penelitian ini ialah *audit report lag*. sedangkan variabel independennya ialah: Solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Datanya diolah dengan SPSS versi. 24. Dilakukanlah teknik analisa data tersebut menggunakan statistik deskriptif ,pengujian asumsi klasik , uji regresi berganda dan uji hipotesis yakni uji parsial (T), uji simultan (F) dan Analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Solvabilitas	140	.065	.663	.37386	.159631
X2_UP	140	13.390	30.747	2.3953201	5.450429
X3_OA	140	0	1	.99	.085
Y_ARL	140	46	150	80.38	16.001
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0.065 dan nilai maksimum nya sebesar 0.663. Nilai mean dari *Debt to Asset Ratio* senilai 0.37386 serta standar deviasi 0.159631. Selanjutnya ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum senilai 13.390 serta nilai maksimum senilai 30.747 yang diukur dengan Ln total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean dari ukuran perusahaan senilai 2.3953201 dengan standar deviasinya 5.450429. Pada tabel diatas nilai minimum dari opini audit senilai 0 dan maksimum senilai satu yang diukur dengan variabel *dummy* dimana satu

untuk *unqualified opinion* sedangkan nol untuk selain *unqualified opinion*. Nilai mean dari opini audit senilai 0.99 dengan standar deviasi senilai 0.085. Selanjutnya audit *report lag* mempunyai nilai minimum senilai 46 dan nilai maksimum senilai 150 yang dikur dari Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan, nilai *mean* dari audit *report lag* sebesar 80.38 dengan standar deviasi sebesar 16.001.

4.1.2 Uji Normalitas

Adapun untuk melakukan pengujian penulis memakai atau menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 3. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^a		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87002860
Most	Extreme	Absolute
Differences		Positive
		Negative
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

Sumber: Output SPSS versi 24

Dari tabel tersebut membuktikan data terdistribusi normal dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu senilai 0.253 yang artinya lebih tinggi dari 0.05 atau $0.253 > 0.05$.

4.1.3 Uji Multikolienaritas

Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian multikolienaritas.

Tabel 4. Uji Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	X1_Solvabilitas	.894	1.119
	X2_UP	.925	1.081
	X3_OA	.963	1.038

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS versi 24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.1. Sedangkan untuk nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini yaitu solvabilitas 1.119, ukuran perusahaan 1.081 dan opini audit 1.038 tidak ada yang lebih besar dari 10. Sesuai dengan pengukuran uji multikolinearitas bahwa apabila nilai

tolerance > 0.1 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4 Uji Heteroskedasitas

Tabel berikut merupakan hasil dari pengujian ini.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.832	3.069		-.271	.787
	X1_Solvabilitas	.303	1.968	.017	.154	.878
	X2_UP	.031	.053	.063	.582	.562
	X3_OA	4.073	2.777	.156	1.467	.146

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil perhitungan atau pengujian heteroskedasitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. terhadap tiaptiap variabel yaitu lebih tinggi dari 0.05. Besaran Nilai sig. tiaptiap variabel yaitu solvabilitas 0.878 > 0.05, ukuran perusahaan 0.562 > 0.05, serta opini audit 0.146 > 0.05. Berdasarkan kriteria

pengambilan keputusan ketika nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tiada ditemukan gejala heteroskedasitas.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji *Run test*.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.01455
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	48
Z	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.916

Sumber: Output SPSS versi 24

Pada tabel diatas, dapat dibuktikan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi dengan *asympt.sig.* (2-tailed) senilai 0.916 atau 0.916 > 0.05.

4.1.6 Uji analisis linear berganda

Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	97.826	5.607		17.448	.000
1	X1_Solvabilitas	-14.674	3.596	-.402	-4.081	.000
	X2_UP	-.365	.096	-.368	-3.803	.000
	X3_OA	-3.839	5.072	-.072	-.757	.451

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS versi 24

Bila dilihat dari Tabel diatas, maka akan diperoleh perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

$$\text{Maka, } Y = 97.826 - 14.674 X_1 - 0.365 X_2 - 3839 X_3.$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta(α) koefesien regresi senilai 97.826 dapat disimpulkan jika nilai X1, X2, dan X3 terhitung nol maka nilai audit *report lag* senilai 97.284.
2. Solvabilitas mempunyai koefisien negatif sebesar 14.674. Dapat disimpulkan jika setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1% oleh karena itu nilai audit *report lag* akan mengalami penurunan senilai 14.674.

3. Ukuran atau skala Perusahaan mempunyai koefisien negatif senilai 0.365. Dapat disimpulkan setiap kenaikan ukuran perusahaan senilai 1% akan mengalami penurunan nilai audit *report lag* senilai 0.365.
4. Opini Audit mempunyai koefisien negatif senilai 3.839. Dapat disimpulkan setiap kenaikan opini audit naik senilai 1% maka nilai audit *report lag* akan menurun senilai 3.839.

4.1.7 Uji T

Jika dilihat pada T tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,05/2 = 0,025$ (diuji pada 2 sisi) dihitung menggunakan cara derajat kebebasan (df) = jumlah data - banyaknya variabel independen - 1 yaitu $df = 140 - 3 - 1 = 136$, dapatlah nilai T tabel 1.978.

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	97.826	5.607	17.448	.000	
	X1_Solvabilitas	-14.674	3.596	-.402	-4.081	.000
	X2_UP	-.365	.096	-.368	-3.803	.000
	X3_OA	-3.839	5.072	-.072	-.757	.451

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Solvabilitas memberikan pengaruh terhadap audit *report lag*. Berdasarkan nilai T_{hitung} dari solvabilitas yaitu -4.081 dan nilai T_{tabel} -1.978 (df 140-3-1=136) yang berarti

$T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig 0.000 < 0.05, yang artinya jika solvabilitas mempunyai pengaruh negatif atas audit *report lag*, dalam kata lain hipotesis satu dapat disetujui.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh atas audit *report lag*. Berdasarkan nilai T_{hitung} menurut

ukuran perusahaan adalah -3.803 dan nilai T_{tabel} -1.978 (df 140-3-1=136) yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig 0.000 < 0.05, dapat disimpulkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas audit *report lag*, dengan kata lain, hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Opini Audit memberikan pengaruh atas audit *report lag*. Berdasarkan nilai T_{hitung} menurut opini audit yaitu -0.757 serta nilai T_{tabel} -1.978 (df 140-

3-1=136) yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig 0.451 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi audit *report lag*, sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis 3 tidak dapat diterima atau ditolak.

4.1.8 Uji F

Pengujian ini dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen yang di uji memiliki pengaruh yang signifikan akan variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	649.202	3	216.401	8.827	.000 ^a
1 Residual	2181.980	89	24.517		
Total	2831.183	92			

Sumber: Output SPSS versi 24

Menurut tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi senilai 0.00 yang berarti tingkat signifikansi berada < 0.05, hal tersebut mengindikasikan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit secara simultan memberikan pengaruh

pada audit *report lag* atau variabel dependen.

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel berikut adalah hasil uji determinasi R².

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.203	4.951	2.139

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* yaitu senilai 0.203. Dimana nilai dari koefisien determinasi tersebut hampir mencapai nilai 1. Dapat disimpulkan bahwa hanya 20.3% audit *report lag* yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dimana variabel tersebut adalah: solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Selanjutnya variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel-variabel lain diluar model yang diamati atau diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Solvabilitas mengenai Audit Report Lag.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh negatif atas audit *report lag*, yaitu lantaran solvabilitas memiliki nilai signifikan senilai 0.00 atau 0.00 < 0.05 dengan nilai t senilai -4.081 yang bersifat negatif. Hal ini membuktikan bahwa jika tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi, rentang waktu yang diperlukan oleh auditor untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan semakin berkurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutangnya dengan aset yang dikuasai atau dimilikinya. Jika

perusahaan memiliki kapasitas pelunasan hutang yang lancar, industri akan mempunyai rasa percaya diri yang cukup dalam mempublikasikan laporan atau informasi keuangannya, sehingga mempengaruhi kecepatan proses audit. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu (Tampubolon & Siagian, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan pada audit *report lag*.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas audit *report lag*, yang disebabkan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan senilai 0.000 atau $0.00 < 0.05$ dengan nilai t yang bersifat negatif senilai -3.803. Hasil ini menunjukkan jika ukuran perusahaan bertambah besar, maka akan bertambah kecil periode pelaporan auditnya, hal ini disebabkan industri besar juga memiliki sumber daya keuangan yang cukup membayar biaya audit untuk mendapat layanan yang efisien dan efektif.

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat kita lihat dari total aset yang dimilikinya, namun ketika mengaudit laporan keuangan suatu industri, aset bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang memberikan pengaruh awal atau akhir dari laporan audit tersebut. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu (Widiastuti & Kartika, 2018) menyatakan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas audit *report lag*.

4.2.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *report lag*, penyebabnya adalah karena opini audit memiliki nilai signifikan sebesar 0.267 atau $0.267 > 0.05$ dengan nilai t bersifat negatif sebesar -1.115. Hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional sehingga setiap opini yang disampaikan auditor tidak mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Pemberian opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik bagi

perusahaan yang dapat menarik calon investor untuk berinvestasi, tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya dalam proses menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sitompul et al., 2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *report lag*.

4.2.4 Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit, secara simultan terhadap Audit *Report Lag* di Perusahaan Manufaktur pada bagian Barang dan Sektor Konsumsi

Hasil pencarian secara simultan untuk pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit, terhadap audit *report lag* memiliki nilai signifikan sebesar 0.00 nilai ini kurang dari 0.05 oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada audit *report lag*. Solvabilitas dipakai untuk mengukur potensi industri dalam melunasi seluruh kewajiban keuangan perusahaannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, industri yang kesulitan dalam melunasi kewajibannya cenderung akan terlihat tidak patuh dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Semakin tinggi solvabilitas dari perusahaan maka akan semakin lama jarak waktu audit *report lag* nya.

Ukuran perusahaan adalah skala dari besar atau kecilnya industri yang diklasifikasikan dalam banyak hal salah satunya yakni total aset, semakin tinggi total aset yang didapat oleh suatu industri maka proses auditnya akan semakin lama jika dibandingkan terhadap industri dengan total aset lebih rendah. Opini audit atau kesimpulan dari auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu pelapor laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu (Damayanti, 2019) dan (Siregar & Sudjiman, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan yakni diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data dan selanjutnya menganalisis data serta interpretasi hasil analisis yang dilakukan terhadap pengaruh Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Opini audit, terhadap audit report lag, membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, tanpa gejala multikolinearitas, berhasil uji autokorelasi serta tanpa gejala heteroskedaitas, peneliti menarik peneliti mendapatkan kesimpulan seperti berikut:

1. Sesuai capaian analisis data ditemukan peneliti jika solvabilitas memberikan pengaruh yang negatif atas audit *report lag* untuk industri manufaktur di sub_ sektor barang serta di bidang konsumsi yang tercatat pada BEI. Untuk kurun waktu 2016-2020.
2. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan oleh peneliti jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas audit *report lag* untuk industri manufaktur di bidang konsumsi dan dibidang barang yang terdapat pada BEI untuk kurun waktu 2016-2020.
3. Menurut hasil analisis data membuktikan jika opini audit tidak memberikan pengaruh pada audit *report lag* untuk industri manufaktur sektor di bidang konsumsi dan di bidang yang terdapat pada BEI untuk kurun waktu 2016-2020.
4. Menurut hasil analisis data atas tiga variabel independen yakni, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit, hal ini mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada industri manufaktur dibidang konsumsi dan di barang yang terdapat pada BEI untuk kurun waktu 2016-2020.
5. Berdasarkan hasil analisis koefesien determinasi besaran *Adjusted R²* yaitu senilai 0,23, atau sama dengan 20.3% audit *report lag* mampu diterangkan oleh ketiga variabel independen yakni, ukuran

perusahaan, solvabilitas, dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079–1108.
- Br Sitompul, V. L., Simanjuntak, F. K. A., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017–2019. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 214–221.
- Damayanti, M. L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur*. Stie Ykpn.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Sianturi, R. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.
- Siregar, I. A. U., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3d).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(1).